

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK PERAJIN SANGKAR BURUNG ‘GRIYAKUKILA’ KADIPIRO MELALUI DIVERSIVIKASI PRODUK

Agus Nur Setyawan¹, Desy Nurcahyanti², Yayan Suherlan³

^{1,2,3} Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain

Jl. Ir. Sutami 36 A, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126

E-mail: *agusnur9@gmail.com, desynurcahyanti@gmail.com, yayansuherlan@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Peningkatan produktivitas dan daya saing kerajinan sangkar burung bagi Kelompok Perajin Sangkar Burung Kadipiro, mampu menjadi solusi dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif masyarakat sekitar. Introduksi peralatan produksi dan pelatihan dasar pengembangan usaha sangkar burung bagi perajin sangkar burung pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa kekurangan dari hasil analisis kegiatan tersebut telah berhasil dilaksanakan dengan meningkatkan dan mengembangkan produktivitas usaha melalui beberapa kegiatan dan program, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar secara kualitas dan kuantitas serta bersaing di pasar global.

Tujuan kegiatan adalah membantu masyarakat (kelompok perajin sangkar burung) dalam memecahkan permasalahan, yakni memberikan pendampingan kualitas produk dan pengembangan desain yang berdaya saing, dalam rangka menghadapi pasar ekspor. Untuk mencapai tujuan tersebut, solusi yang telah dilaksanakan adalah: (1) Pelatihan dan pendampingan desain, teknis produksi dan finishing, (2) Pelatihan dan pendampingan manajemen produksi dan usaha, serta pendampingan pengurusan izin usaha, (3) Pendampingan penataan tempat dan penambahan peralatan produksi untuk meminimalisir dampak lingkungan dari limbah produksi, (4) Pelatihan dan pendampingan pengembangan alternatif produk merchandise berbasis sangkar burung.

Metode yang telah dilakukan pada kegiatan ini, antara lain: (a) Mengadakan diskusi terbatas tentang desain produk, prospek pasar, dan strategi pengembangan usaha, (b) Kaji tindak berupa penambahan alat dan penataan tempat produksi, (c) Pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha berupa pengelolaan produksi dan usaha, pembuatan ruang khusus finishing, inovasi desain, kualitas produk, dan finishing.

Kata kunci: *sangkar burung, produktivitas, diversifikasi, ekonomi kreatif, Kadipiro*

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai lembaga perekonomian rakyat cukup signifikan perannya dalam menumbuhkan lapangan kerja dan menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta juga sudah mampu menjadi penggerak perekonomian rakyat. Keberadaan industri kecil dan menengah sebagai bentuk industri kreatif di bidang kerajinan menjadi salah satu pemeran kebangkitan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Surakarta. Pengembangan industri kreatif menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan dalam usaha meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian (ekonomi kreatif) masyarakat. Salah satu bentuk industri kreatif yang berkembang di Surakarta adalah kerajinan sangkar burung, yang tersebar di beberapa tempat. Salah satu kelompok usaha kerajinan sangkar burung, diantaranya adalah Kerajinan Sangkar Burung Griya Kukila Kadipiro dan Kerajinan Sangkar Burung Gebang. Kedua kelompok usaha ini menjadi penting karena banyak menampung masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan disektor formal sehingga dapat membantu menekan tingkat pengangguran dan pemerataan pendapatan di Kelurahan Kadipiro.

Keberlangsungan usaha akan mendapat ancaman besar manakala produk yang dihasilkan tidak berkembang. Hal tersebut berarti produk yang dihasilkan hanya mengulang-ulang, tanpa ada kreativitas pengembangan baik pengembangan alternatif produk, maupun pengembangan strategi pemasaran (Abdullah, 2006: 68). Strategi usaha merupakan tindakan yang bersifat berlanjut dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Radhi, 2011: 124). Sehingga dibutuhkan kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumsi para konsumen yang didukung oleh kompetensi inti perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada sudut pandang diatas bahwa perusahaan membutuhkan kecepatan inovasi yang didukung oleh kompetensi inti. Perusahaan saat ini dihadapkan pada lingkungan persaingan yang kompleks dan rumit (Widodo, 2005: 55,56,68). Hal ini menggambarkan bahwa setiap perusahaan harus mempunyai pengetahuan serta strategi usaha yang sesuai dengan jenis usaha yang dikelolanya agar perusahaan tersebut dapat dikendalikan dengan baik sehingga mampu bersaing pada pasar yang dimasukinya.

Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang digulirkan pada awal tahun 2016 ini, ada dua hal penting yang harus diwaspadai dan disikapi oleh para pelaku industri kreatif, termasuk perajin sangkar burung di Kadipiro (Riyanto, 2016: 34). MEA harus diwaspadai karena ancaman persaingan pasar semakin ketat, tetapi di samping itu MEA merupakan peluang untuk membuka pasar seluas-luasnya. Permasalahannya mayoritas perajin belum memiliki strategi dan manajemen yang baik dalam mengembangkan industri kreatifnya sehingga mampu bersaing di pasar bebas Asean.

METODE KEGIATAN

Metode pendekatan untuk menyelesaikan persoalan produksi dan manajemen pada Kelompok Perajin Sangkar Burung “Griya Kukila” adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pengembangan produktivitas sangkar burung. Berdasarkan hasil diskusi permasalahan yang dihadapi terdapat skala prioritas permasalahan yang harus diselesaikan (Getol, 2009: 239).

Skala prioritas permasalahan untuk KUB Sangkar Burung Griya Kukila adalah masih sederhananya alat produksi sehingga tidak efektif dari sisi waktu produksi, serta terbatasnya kemampuan perajin dalam mengelola produksi. Kelompok perajin tersebut juga masih lemah dalam kompetisi pasar bebas. Solusi pemecahan masalah yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Pendampingan dalam menciptakan desain produk sangkar burung yang diminati pasar,
2. Introduksi ruang filter proses *finishing*,
3. Pengadaan peralatan modern, dan
4. Pendampingan pengurusan izin usaha

Kegiatan dipusatkan pada Kelompok Perajin Sangkar Burung Sambirejo, RT 02 RW 9 Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Secara garis besar metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan meliputi diskusi, kerja bengkel atau studio, operasional industri, pelatihan dan pendampingan (kelompok dan individu). Langkah-langkah dalam implementasi solusi permasalahan dengan ipteks menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, antara lain:

1. Pengembangan desain dan varian produk sangkar burung, dilaksanakan dengan melakukan antara lain: diskusi tim dengan UKM tentang desain dan varian produk sangkar burung yang diminati pasar (konsumen) dan belum tersedia di UKM, draf gambar desain produk, diskusi draf gambar desain produk sangkar burung dengan UKM, diakhiri dengan perbaikan draf menjadi desain komprehensif.
2. Inovasi *finishing* sangkar burung dengan melaksanakan tahapan kegiatan antara lain diskusi dengan UKM tentang alternatif *finishing* yang kreatif, pengembangan wawasan *finishing* produk melalui referensi, dan pelatihan *finishing*.
3. Pengembangan peralatan dengan melaksanakan tahapan kegiatan antara lain pengadaan peralatan dan introduksi alat produksi.
4. Pengembangan promosi dan pemasaran dengan melaksanakan tahapan kegiatan diskusi tim dengan UKM tentang kondisi manajemen produksi yang sudah ada (kelebihan atau kekurangan), melakukan analisis kebutuhan manajemen pemasaran, termasuk kebutuhan teknologi informatika, membuat desain promosi, membuat dan menggiatkan jejaring sosial serta merancang kerjasama dengan mitra (pasar, produsen, modal), Pemda (Deperindagkop), Dewan Kerajinan, eksportir dan BDS.

Kelompok perajin berperan aktif dalam pelaksanaan program. Partisipasi tersebut menyeluruh pada keseluruhan rangkaian program, yakni:

1. Tahap sosialisasi. Pada tahap inikelompok perajin ikut berpartisipasi dalam menyiapkan tempat, sarana dan prasarana untuk sosialisasi kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kelompok perajin ikut membantu dalam persiapan dan pelaksanaan program, mulai dari penyiapan tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.
3. Tahap evaluasi. Pada tahap ini kelompok membantu memonitor pelaksanaan program penerapan ipteks, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi saat persiapan atau sosialisasi, pelaksanaan, serta evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kelompok usaha sangkar burung terdapat di wilayah Kelurahan Kadipiro Surakarta, di antaranya adalah KUB Griya Kukila di Kampung Sambirejo. Keberadaan kelompok usaha kerajinan sangkar burung tersebut telah menjadi penopang hidup para perajin, meskipun belum mencapai tingkat kesejahteraan bagi pelaku usahanya. Usaha tersebut baru pada tahap “penyambung hidup”. Saat ini KUB Griya Kukila sudah mampu menghasilkan produk sangkar burung sampai *finishing*, tetapi produk yang dihasilkan masih mengulang produk sebelumnya, belum mencoba membuat terobosan berupa inovasi produk yang *marketable*.

Pasar yang lebih luas harus dicapai dengan melakukan orientasi pada konsumen dengan menentukan kebutuhan konsumen, menentukan kelompok pembeli yang akan dijadikan sasaran penjualan, menentukan produk dan program pemasaran, mengadakan penelitian serta menentukan strategi yang paling sesuai agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen. Inilah inti permasalahannya, untuk melakukan hal tersebut mitra belum mampu melakukannya.

Peningkatan kualitas produk dan pengembangan alternatif varian produk industri kreatif kerajinan dalam upaya peraihan pasar seluas-luasnya merupakan satu hal yang sering menjadi persoalan adalah dampak lingkungan dari limbah produksi. Limbah padat berupa sisa potongan kayu dan bambu dapat dikumpulkan secara langsung dan diolah kembali menjadi produk kerajinan baik yang berupa benda pajang maupun benda pakai. Limbah lain dari produksi kerajinan sangkar burung adalah serbuk gergaji, debu hasil amplas, dan limbah cat semprot (*air brush*). Debu dan limbah cat semprot mengakibatkan polusi udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar bengkel produksi.

Solusi diterapkan pada Kelompok Perajin Sangkar Burung “Griya Kukila” adalah dua persoalan besar telah teridentifikasi yakni permasalahan pengembangan produk kerajinan dalam upaya peningkatan daya saing pasar dan permasalahan dampak lingkungan sisa produksi.

Sebelum menjadi KUB, para perajin sangkar burung di Kadipiro bekerja secara perorangan, secara tidak langsung terjadi persaingan bisnis di antara mereka. Bahkan beberapa perajin belum serius menekuni pekerjaannya, artinya masih sebagai pekerjaan sambilan ketika sepi pekerjaan buruh bangunan. KUB Sangkar Burung “Griya Kukila” Sambirejo terbentuk pada tahun 2014 Kelompok usaha ini dirintis oleh beberapa warga Kampung Sambirejo RT 02 RW IX, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari Surakarta difasilitasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat di bawah LPPM UNS.

Jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan usaha ini sebanyak 10 orang, yang pada awalnya mereka adalah para pekerja *serabutan*, dengan penghasilan yang tidak menentu. Selama kurun waktu dua tahun berjalan, kelompok usaha sangkar burung Sambirejo memiliki alat produksi; mesin potong, bor duduk, dan mesin amplas, masing-masing dua buah. Peralatan tersebut digunakan oleh 10 perajin secara bergantian. Dengan peralatan seadanya, dapat menghasilkan rata-rata 5 (lima) sangkar per hari. Selain di wilayah Jawa Tengah, pemasaran sangkar burung Sambirejo sudah mampu menembus pasar di DKI dan Jawa Timur, melalui pengepul yang datang mengambil barang. Produk sangkar burung Sambirejo sementara ini baru produk setengah jadi (*mentahan*), dengan pendapatan rata-rata Rp 50.000./hari/ perajin. Pendapatan sangat minimum apabila dibandingkan dengan kebutuhan hidup sekarang.

Potensi industri kerajinan sangkar burung kedua mitra cukup potensial untuk dikembangkan dan diharapkan akan menjadi salah satu sector andalan dalam pengembangan potensi daerah di masa yang akan datang, mengingat potensi pasar yang ada dan peran sector industry cukup menjanjikan, termasuk hal-hal yang menghambat produktivitas harus dapat diatasi, sehingga industri kreatif sebagai penopang perekonomian masyarakat dapat terus berjalan, berkembang dan mampu bersaing di pasar luas. Dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin berat, dengan bermunculannya para pendatang baru kerajinan sangkar burung dalam persaingan bisnis mengakibatkan omzet penjualan semakin menurun. Maka perlu dilakukan peningkatan kualitas produk dan pengembangan alternatif produk kerajinan untuk memperluas segmentasi pasar. Peningkatan kualitas produk dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi perajin dengan memperluas pengetahuan, menambah wawasan dan mengembangkan ketrampilan. Selain itu juga perlu didukung oleh ketersediaan peralatan yang cukup dan memadai.

Agar dalam pemberdayaan pelaku usaha kerajinan sangkar burung menuju industri kreatif untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif dapat direncanakan, dilaksanakan dan dimanfaatkan secara optimal bagi masyarakat di wilayah Kelurahan Kadipiro dan sekitarnya, maka diperlukan konsep perencanaan berupa rumusan kebijakan dan model pemberdayaan yang jelas, terarah, tepat dan terpadu, dengan mendasarkannya pada pengkajian yang komprehensif.

KESIMPULAN

Potensi *skill* masyarakat belum tentu dapat menjamin kesejahteraan hidup masyarakat apabila tidak didukung oleh peran serta akademisi. Keadaan ini disebabkan karena wawasan dan kepekaan entrepreneurship masyarakat masih rendah, sehingga banyak diantara pelaku UMKM yang memiliki potensi tidak mampu mengembangkan dirinya.

Peran serta perguruan tinggi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat yang diawali dengan analisis objektif masyarakat ditemukan berbagai permasalahan di dalam upaya pengembangan usahanya. Implementasi hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk tindakanyakni pengabdian kepada masyarakat menjadikan pencerahan yang menjanjikan masa depan masyarakat atau UMKM lebih baik.

Pelatihan peningkatan keahlian produksi dan *finishing* serta pemahaman strategi menguasai pasar yang diberikan oleh tim sudah mulai diterapkan. Hasilnya cukup signifikan, indikator keberhasilan tersebut yaitu bertambahnya pasar dan konsumen pemesan yang tentu saja sangat mempengaruhi pendapatan para perajin. Demikian pula pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dengan nama Griya Kukila di Kadipiro menjadi media pengembangan bisnis, yang mampu menginspirasi para perajin untuk dapat meraih sukses dalam usaha yang mereka tekuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanudin. 2006. *Jalan Menuju Stabilitas: Menuju Ekonomi Berkelanjutan*. Jakarta: LP3ES.
- Getol, Gunadi. 2009. *Managing Your Strengh and Weakneses: Mengubah Kelemahan Menjadi Kekuatan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Radhi, Fahmy. 2011. *Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Riyanto, Setyo et.al. 2016. *Selling Your Self: Menang Bersaing di Era MEA*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Widodo, Suseno Triyanto et.al. 2005. *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.